IJPESS

Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science

p-ISSN 2775-765X ǀ e-ISSN 2776-0200

Volume 2, No. 2, September Hal. 167-173

<http://journal.unucirebon.ac.id/index.phpijpess>

**Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Program Sekolah Penggerak**

Muhammad Zaidan Fahrezi1\*, Asep Angga Permadi2

1,2Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut. Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| Info Artikel:Diterima :16 Oktober 2023 Disetujui :23 November 2023 Dipublikasikan : 24 November 2023 | **Abstrak**Kurikulum merupakan bagian penting dari pekerjaan pendidikan. Kurikulum didefinisikan sebagai program yang ditawarkan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter profil pelajar pancasila pada siswa dalam pembelajaran pjok sekolah penggerak di kabupaten garut. Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMA Negri 8 Garut XI sebanyak 238 orang menggunakan teknik sampling total sampling. Dengan menggunakan instrumen penelitian ini adalah kuisioner (angket). Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) ada 238. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai Skewness sebesar -0,146 sedangkan nilai Kurtosis sebesar 1,205. Berdasarkan hasil analisis, jumlah data yang diperoleh dari Pengisian kuisioner telah terbukti bahwa terdapat penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PJOK Sekolah Penggerak di Kab. Garut dengan hasil sebesar 90,46% diterapkannya profil pelajar pancasila dan sebesar 9,54% belum diterapkannya profil pelajar pancasila di sekolah penggerak Kab. Garut. Kabi. Garut menggunakan profil siswa pancasila dengan hasil hampir seluruhnya dan sedikit dari seluruhnya tidak mengadopsi profil siswa pancasila di sekolah mengemudi Kab. Garut.  |
| Kata Kunci:Karakter; Pancasila, Pembelajaran, Sekolah Penggerak | **Abstract***Curriculum is an important part of educational work. The curriculum is defined as the program offered to students. This study aims to determine the implementation of the Pancasila learner profile character in students in driving school pjok learning in garut district. The research method used is descriptive qualitative research method. The population in this study were 238 students of SMA Negri 8 Garut XI using the total sampling technique. By using this research instrument is a questionnaire (questionnaire). Based on the results of the hypothesis test above, it can be seen that the number of respondents (N) is 238. The results of the study can be seen that the Skewness value is -0.146 while the Kurtosis value is 1.205. Based on the results of the analysis, the amount of data obtained from filling out the questionnaire has proven that there is an application of the Pancasila Learner Profile in the PJOK Learning of the Movement School in Garut Regency with a result of 90.46% of the implementation of the Pancasila learner profile and 9.54% has not implemented the Pancasila learner profile in the Garut Regency movement school. Kabi. Garut uses the Pancasila student profile with the result that almost all of them and a little of all of them do not adopt the Pancasila student profile in the driving school of Garut Regency.* |
| Email:mzaidan1111@gmail.com, angga15@uniga.ac.id | DOI: https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.527©2023 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon |

#

# PENDAHULUAN

# Kurikulum di Indonesia selalu berubah-ubah perubahan itu bertujuan agar sesuai dengan perubahan zaman apalagi masa sekarang Ilmu Pengetahuan dan teknologi telah berkembang dan pembelajaran akan membosankan tanpa adanya perubahan terlebih dalam 1 dekade ini telah terjadi 2 kali perubahan kurikulum dari yang sebelumnya kurikulum 2013 dimana Kurikulum 2013 menetapkan Standar Kualifikasi Lulusan (GQS) sebagaimana mestinya, sebagai kriteria kompetensi lulusan yang juga meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pedoman dan prinsip pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus memperhatikan penguatan iman dan taqwa serta peningkatan akhlak mulia; Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; Keanekaragaman potensi daerah dan ekologi memerlukan syarat pembangunan daerah dan nasional bagi pengembangan kehidupan kerja dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. dinamika keagamaan pembangunan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Kurniasih dkk., 2014). Kurikulum memuat tujuan, isi, dan bahan ajar yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari materi yang disampaikan (Julaeha, 2019). Kurikulum Indonesia telah berulang kali diperbarui dan disempurnakan. Peningkatan ini didasarkan pada perkembangan yang ada terkait dengan perkembangan teknologi, perkembangan siswa dan persyaratan standar yang dapat dicapai. Perubahan kurikulum membawa kebaikan dalam setiap penyempurnaan, sehingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum merdeka.

# Kurikulum merupakan bagian penting dari pekerjaan pendidikan. Kurikulum didefinisikan sebagai program yang ditawarkan kepada siswa. Seperti yang dijelaskan Oemar Hamalik dalam buku Manajemen Pengembangan Kurikulum, kurikulum adalah program bagi peserta didik. Program pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan proses menyeluruh sebagai wujud kebijakan pendidikan nasional yang selaras dengan visi, misi, dan strategi pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi (Rosdakarya et al., 2012). kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekpresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional. (Harsono dkk, 2005). Maka kurikulum merupakan suatu rancangan tersusun yang akan di ikuti siswa sehingga mencapai tujuannya.

# Kurikulum merdeka terdapat beberapa aspek yang salah satunya adalah karakteristik yang meliputi profil pelajar pancasila dan di harapkan diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan (Kemdikbud RI, 2022). Profil Mahasiswa Pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembangunan karakter. Di era globalisasi perkembangan teknologi saat ini, pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia (Faiz et al., 2022). Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi fondasi yang perlu dikembangkan satuan pendidikan untuk peserta didik. Dimensi - dimensi profil pelajar Pancasila adalah (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Sebagai contoh, mampu mengelola waktu belajar dan merancang strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar adalah sikap yang terbangun sebagai hasil dari perkembangan dimensi mandiri (Kemdikbud RI, 2022 p.). Maka dari hasil penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan penanaman karakter siswa,untuk menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya.

# Dunia pendidikan memiliki banyak tujuan baik dari segi input, proses, output, maupun outcame. Input pendidikan yang bermutu adalah guru–guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Salah satu pendukung pendidikan adalah dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disekolah yang sangat diperlukan sebagai sarana dan prasarana dari komponen yang dipakai oleh guru Pendidikan Jasmani untuk mempraktekkan semuamateri yang diajarkan (Purnama, S., 2016 p.). fungsional, pendidikan pada hakekatnya adalah bertujuan mempersiapkan manusia untuk masa depan agar dapat hidup lebih sejahtera baik sebagai individu maupun sebagai warga kolektif masyarakat, bangsa dan bangsa. Pendidikan Jasmani seharusnya mulai ditanamkan sejak usia kanak-kanak, karena pendidikan jasmani mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap perkembangan fisik dan psikis (Pauzi, A. M., Permadi, A.A., Arifin, Z., Ishak, M., & Fernando, R., 2023). Salah satunya bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa, namun menurut hasil kurikulum sebelumnya kurang membentuk karakter siswa, sehingga perlu dikembangkan kurikulum yang lebih berwawasan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan mencapai sebuah dunia di mana karakter siswa dapat dibentuk dan dikembangkan.

# Karakter siswa yang terbentuk dan berkembang dapat membuat siswa itu sendiri menjadi seseorang yang percaya diri dan mempunyai dampak dampak baik bagi dirinya di kehidupan sehari hari maka dari itu karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga memiliki nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pengangkatan profil siswa Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan keterampilan sehari-hari individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran in-kurikuler dan ekstrakurikuler, proyek-proyek yang mengangkat profil siswa Pancasila, dan budaya kerja (Rahayuningsih, 2022).

#

# METODE PENELITIAN

# Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode berdasarkan filosofi *postpositivisme*, meneliti kondisi objek alam (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Desain penilitian pada penelitian ini adalah paradigm, dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (Treatment adalah sebagai variable independen, dan hasil adalah sebagai variable dependen). (Sugiono, 2016 p.). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMA Negri 8 Garut XI sebanyak 238 orang. sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”. Dengan menggunakan teknik sampling total sampling, dimana penentuan teknik pengambilan sampel diambil seluruhnya dari apa yang menjadi populasi dan yang termasuk kedalam kurikulum merdeka belajar. Dengan demikian peneliti mengambil sampel yaitu siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 8 Garut dengan jumlah 238 orang. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berbentuk kuisioner (angket) Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan sumber dari Kemendikbud, 2022. Kemudian data yang didapatkan dari angket tersebut dikumpulkan dengan di analysis menggunakan uji validitias, uji reabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

# Berdasarkan hasil uji validitas angket kuesioner yangberisi 66 kuisioner yang telah diisi oleh 238 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahuikuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau rtabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah df = N-2 jadi 238-2 = 236, sehingga r tabel = 0,138.Dari hasil perhitungan validitas padatabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel ada 65 kuisioneryang dinyatakan valid dan 1 kuesioner r hitung < r tabel dinyatakan negative, 65 kuesioner semua dinyatakan valid karena r hitung lebihdari r tabel namun ada 1 kuesioner yang dinyatakan negative karenahasilnya kurang dari jumlah r tabel yaitu sebesar 0,090. Kemudian berdasarkan hasil uji reabilitas angket didapatkan hasil cronbach’s alpha pada variabel inilebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,933> 0,60 hasil tersebutmembuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Dan berdasarkan hasil uji normalitas, bahwa hasil uji normalitas data data memiliki 65 kusinioner bernilai p (Sig.) > 0,05, maka 65 data kuisioner diatas berdistribusi normal.

# Penanaman profil pelajar pancasila pada karakter siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah berhasil hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pada hasil analisis, yang dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) ada 238. Nilai terkecil dari 238 responden ini adalah 109, dan nilai terbesar adalah 264. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat data Hasil Keseluruhan Jawaban setiap Responden didistribusikan normal atau tidak. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai Skewness sebesar -0,146 sedangkan nilai Kurtosis sebesar 1,205 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Keseluruhan Jawaban tiap Responden berdistribusi Normal. Berdasarkan hasil analisis, jumlah data yang diperoleh dari Pengisian kuisioner telah terbukti bahwa terdapat penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PJOK Sekolah Penggerak di Kab. Garut sebesar 90,46% dan penerapan profil pelajar pancasila yang belum diterapkan sebesar 9,54%.

# Tabel 1. Hasil Analisis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Nilai Skewness | Nilai Kutosis | Penerapan | Tidak menerapkan |
| 238 | -0,146 | 1,205 | 90,46 | 9,54 |

**PEMBAHASAN**

Kurangnya kedisiplinan siswa pada pembelajaran PJOK masih kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang monoton menjadikan siswa kurang aktif dan disiplin ketika pembelajaran berlangsung. Profil Siswa Pancasila adalah seperangkat karakteristik dan kompetensi yang diharapkan dari siswa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila (Rahayuningsih et al., 2022 p.). Profil mahasiswa Pancasila memiliki enam dimensi dan beberapa unsurnya adalah Ketuhanan, Ketuhanan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Kebhinekaan Global, Kemandirian, Gotong Royong, Berpikir Kritis dan Kreativitas. Profil siswa pancasila berfungsi untuk 1) menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam pendidikan, 2) menjadi kompas bagi guru dan siswa Indonesia, 3) tujuan akhir dari semua pembelajaran, program dan siswa kegiatan di satuan pendidikan (Kemendikbud RI, 2022 p.).

Berdasarkan hasil survey yang dibagikan peneliti, dapat diketahui bahwa banyak kegiatan yang berkaitan dengan dimensi pertama dari profil mahasiswa Pancasila. Sebanyak 59% menjawab sering, 28% menjawab kadang-kadang, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 8 Garut menekankan pentingnya nilai-nilai agama. Dimensi keimanan, Ketuhanan Yang Maha Esa, merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai agama dan Ketuhanan Yang Maha Esa. Percaya, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengamalkan nilai-nilai agama dan keyakinan sebagai wujud religiusitas, meyakini dan menghayati keberadaan Tuhan, serta memperdalam ajaran agamanya, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari untuk mengaktualisasikan pemahamannya. ajaran agama  (Kemendikbud RI, 2023 p.). 9% jarang menjawab dan 4% tidak menjawab sama sekali. Kemudian kuesioner dengan dimensi lain yaitu keragaman global. Keragaman global adalah kepribadian dengan identitas budaya. Kebhinekaan global merupakan identitas diri yang matang yang mampu menampilkan dirinya sebagai representasi dari budaya luhur kerakyatan dan terbuka terhadap keragaman budaya daerah, nasional dan global.  (Kemendikbud RI, 2023 p.). Keanekaragaman global di SMA Negeri 8 Garut menunjukkan 34,1% sering menjawab dan 44,6% menjawab kadang-kadang, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 8 Garut terbuka untuk interaksi antar budaya. Sementara itu, hanya 18,9% yang jarang menjawab dan 1,4% tidak menjawab sama sekali.

Saat survei penelitian disebarkan, ternyata sebagian besar siswa di SMA Negeri 8 Garut memiliki naluri manusia. Gotong Royong adalah interaksi proaktif antara orang-orang, bertujuan untuk keberhasilan orang-orang dalam masyarakat. Gotong-Royong berarti siswa tahu bagaimana bekerja sama dengan orang lain dan proaktif dalam memperjuangkan kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang di komunitasnya (Kemendikbud RI, 2023 p.). Pelaksanaan Gotong Royong di SMA Negeri 8 Garut terlihat sering hingga 34,1% responden dan kadang-kadang 46,3%. 18,6% responden menjawab jarang melakukan kegiatan yang disebutkan dalam kuesioner. Selain itu, siswa SMA Negeri 8 Garut menganggap dimensi Mandiri sebagai salah satu sifat manusia yang tidak membutuhkan bantuan orang lain dan dapat menjadi tanggung jawabnya. Pembentukan karakter kemandirian pada seorang anak merupakan tanggung jawab orangtua dan pemerintah melalui kurikulum pendidikan (Saproni et al., 2016 p.). kurikulum pendidikan yang di berlakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar pada saat sampai fase dewasa, ia sudah memiliki mentalitas mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan terkhusus tantangan hidup mandiri (Saproni et al., 2016 p.). Kemandirian berarti siswa berinisiatif untuk mengembangkan diri dan berprestasi serta berlandaskan pada pengakuan akan kelebihan dan kekurangannya sendiri dan situasi yang dihadapinya serta bertanggung jawab atas proses dan hasilnya (Kemendikbud RI, 2023 p.). Kemandirian merupakan dimensi yang tidak kalah penting: 34,1% menjawab sering dan 44,6% menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian dimensi Mandiri dalam profil siswa Pancasila penting untuk pembinaan siswa SMA Negeri 8 Garut.

Dimensi berpikir kritis sama pentingnya dengan dimensi lainnya, yaitu keaktifan siswa dalam pengambilan keputusan. Berpikir kritis berarti siswa mengetahui bagaimana menggunakan keterampilan berpikirnya sendiri untuk memproses, mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi (Kemendikbud RI, 2023 p.). Berpikir kritis juga merupakan salah satu hal penting yang tercermin dari jawaban siswa: 46% siswa sering menjawab dan 34,2% siswa menjawab kadang-kadang, menunjukkan bahwa berpikir kritis adalah salah satu hal terpenting untuk mencapai SMA Negeri 8 garut. dalam profil mahasiswa pancasila. Kemudian dimensi kreatif adalah inovasi atau hasil karya sendiri dari imajinasi. Dimensi kreatif berarti kemampuan mengubah sesuatu, menciptakan sesuatu yang orisinil, bermakna, bermanfaat dan efektif dalam mengatasi berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun lingkungan (Kemendikbud RI, 2023 p.). Kreativitas masih belum terlalu penting bagi siswa SMA Negeri 8 Garut, karena untuk semua jawaban survei pada dimensi ini, 12,6% siswa sering menjawab dan 31,1% siswa menjawab kadang-kadang. Meskipun 41,3% jarang menjawab dan 15% tidak menjawab sama sekali, hal ini menunjukkan bahwa kreativitas kurang berperan pada siswa SMA Negeri 8 Garut.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Hipotesis Deskripsif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| N | Nilai Max | Nilai Min | Rata-rata |
| 238 | 264 | 109 | 195,00 |

# KESIMPULAN

# Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa pengenalan profil siswa Pancasila ke dalam karakter siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap hasil analisis. Menunjukkan bahwa jumlah responden (N) adalah seluruh sampel. Nilai terkecil dari seluruh responden tersebut adalah sebagian bersar dengan nilai 264. Banyaknya informasi yang diperoleh dengan mengisi angket menunjukkan bahwa profil siswa Pancasila telah diterapkan dalam pembelajaran PJOK sekolah penggerak Kab. Garut menggunakan profil siswa pancasila dengan hasil gampir seluruhnya dan sedikit dari seluruhnya tidak mengadopsi profil siswa pancasila di sekolah mengemudi Kab. Garut.

#

# UCAPAN TERIMA KASIH

# Penulis mengucapkan terima kasih pada semua yang terlibat dalam penelitian serta atas kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian ini.

# DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2016). Pendidikan Kemandirian Dalam Islam. Journal Sport Area, 1(2), 59-67. https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(2).391

Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 2419–2429.DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. J. Basicedu, 6(3).

Harsono, Y. H. (2005). Kurikulum Terpadu. Pusat Pengembangan Pendidikan.

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(1), 76–84. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388

Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, *5*(2), 138-151. https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402

Kemendikbud, RI. (2022). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta.

Kemendikbud, RI. (2023). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta.

Kurniasih, Imas. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Yogyakarta: Purnomo.

Mujiati, S. H., Sulastini, R., & Handayani, S. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purbalingga. Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial, 5(2), 213-240.

Pauzi, A. M., Permadi, A.A., Arifin, Z., Ishak, M., & Fernando, R., 2023. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Sepakbola Melalui Model Pembelajaran *Teaching Game For Understanding*. *Journal of Physical Education*. Volume 3 (2).

# Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2014). Jakarta: Kemendikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. (2018). Jakarta: Kemendikbud.

Purnama, S. (2017). Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga dan Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Journal Sport Area, 2(2), 105-114. https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(2).704

Rosali, A. A. (2022). Penerapan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Tenaga Administrasi Sekolah Di Smk Negeri 3 Makassar.

# Shalikha, P. A. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15(2), 86-93.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RND. Bandung: Alfabeta.

Juleha, S. (2019) Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(2), 157-182. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367